

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pendirian SMK Bina Banua Banjarmasin

Dalam rangka turut serta membantu pemerintah dalam memajukan kesejahteraan rakyat khusus di bidang pendidikan kejuruan, maka beberapa mahasiswa sarjana tingkat doktoral jurusan Ekonomi Perusahaan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat berinisiatif dan mengambil prakarsa untuk mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Bina Banua.

Berdasarkan hasil rapat pemrakarsa berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin tanggal 16 Mei 1978 bertempat di rumah bapak Djahrani Mulyadi, BBA, Komplek Kebun Bunga Jl. Melati Ujung No.44 Banjarmasin, dengan Pemrakarsa/Pengundang yaitu: (1) Gerilyansyah Basrindu, BA; (2) Djahrani Mulyadi, BBA; dan (3) H. Mas'ud Baderi, BBA. Mahasiswa lainnya hadir dan berpartisipasi aktif adalah (1) M. Yahya, BA (2) Djarkasi Husmana, BA (3) Umar Hamdan, BA dan (4) Suparmono, BA.

Rapat sepakat membentuk Panitia Pendiri SMEA Bina Banua mulai tahun 1979 dengan susunan pendiri sebagai berikut:

1. Ketua : Gerilyansyah Basrindu, BA (Asisten Dosen Jurusan Ekonomi Perusahaan FKIP Universitas Lambung Mangkurat)
2. Sekretaris : H. Mas'ud Baderi, BA (Kepala TU SMPS Banjarmasin)
3. Bendahara : H. Djahrani Mulyadi, BBA (Karyawan Bidang Sekolah Menengah Kejuruan Depdikbud Kalsel)

4. Pembantu Umum: - M. Yahya, BA (Guru SMEA Negeri 2 Banjarmasin)
- Djarkasi Humana, BA (Guru SMEA Negeri 2 Banjarmasin)
 - Umar Hamdan, BA (Karyawan Asuransi PT. Berdikari Cabang Banjarmasin)
 - Suparmono, BA (Karyawan Kantor Tenaga Kerja Kotamadya Banjarmasin)

Yayasan Pendidikan Bina Banua sebagai Badan Hukum Pengelola SMEA

Bina Banua telah menetapkan berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin pada tanggal 23 Mei 1979 sesuai SK No: SKEP-017/YPBB/V/E.1979 tertanggal 23 Mei 1979. Sementara itu Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Selatan atas nama pemerintah telah memberikan izin untuk pendirian SMEA Bina Banua Banjarmasin sebagai Lembaga Pendidikan Kejuruan Swasta dari Yayasan Pendidikan Bina Banua dengan No: KEP.07/115.1/I.1979 tertanggal 23 Mei 1979, izin penyelenggaraan tersebut secara resmi mulai berlaku terhitung tanggal 1 Juni 1979. Dengan demikian hari ulang tahun SMEA Bina Banua diperingati adalah setiap tanggal 1 Juni. Sebagai Kepala SMEA Bina Banua yang pertama adalah Drs. M. Yahya.

Demikian sejarah awal berdirinya SMEA Bina Banua sebagai dokumen kelembagaan yang sesuai dengan kebijakan Pemerintah berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Banua.

2. Identitas Sekolah SMK Bina Banua Banjarmasin

Nama sekolah	: SMK BINA BANUABANJARMASIN
NSS/NPSN	: 342156003008/303004264
Nama ketua yayasan	: Drs. H. M. Yahya, MS
Nama kepala sekolah	: Iwan Setiawan, S.sos, MA NIK. 96090109 No.
Tipe sekolah	: B (memiliki 4 wakil kepala sekolah)

Alamat sekolah	: Jl. Pramuka Km.6 No.17, Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan	
Telepon/Hp/Fax	: 0511-3254556	
Status sekolah	: Swasta	
Akreditasi sekolah	: Terakreditasi B	
Nilai akreditasi sekolah	: Akuntansi : B; Usaha Perjalanan Wisata : B; Pemasaran : A; Teknik Komputer & Jaringan: B; Desain Grafika : B; Broadcasting: B	
Luas lahan	: 5120 m ²	
Jumlah ruang	: 18	
Jumlah rombel	: 24 rombel	
Presentase ruang kelas yang sudah berbasis IT	: 50%	(sekolah menjangkau internet dengan Wi-Fi, kelas dilengkapi <i>in focus</i> , dapat diakses internet)
Apakah sekolah sudah memiliki sertifikat ISO	: sudah	
Apabila sudah :	Lembaga Sertifikasi	: PT. URS Service Indonesia
	Versi ISO	: 9001 : 2015
	Tahun	: 2018

3. Visi dan Misi SMK Bina Banua Banjarmasin

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan visi dan misi, sehingga program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Maka di SMK Bina Banua Banjarmasin menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi di SMK Bina Banua Banjarmasin

“Unggul, Kompeten, Bermutu, dan Berkarakter”

b. Misi di SMK Bina Banua Banjarmasin

Menyiapkan tamatan (*outcome*) yang berbudi pekerti luhur, berkualitas dan kompetitif melalui:

- 1) Penanaman nilai-nilai sumber normatif adaptif dan produktif yang menguasai IT

- 2) Optimalisasi sumber daya internal dan eksternal
- 3) Pengembangan sekolah secara dinamis

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani rohani, berilmu, cakap, kreatif, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila (UU No 20 tahun 2003)
- 2) Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan (Permendiknas N0 22 Tahun 2006)

4. Fasilitas SMK Bina Banua Banjarmasin

Dalam melaksanakan fungsinya SMK Bina Banua Banjarmasin dipimpin oleh Iwan Setiawan, S.Sos, MA sebagai kepala sekolah, dengan DPK 4 orang, guru tetap yayasan 22 orang, karyawan tetap yayasan 5 orang, guru tidak tetap 36 orang, guru kontrak 1 orang dan karyawan kontrak 5 orang.¹

Untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah disediakan berbagai fasilitas sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Bina Banyu Banjarmasin.

Data Sarana Fisik:

No	Ruangan	Jumlah (Unit)
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang WKS & KKK	1

¹ Observasi/dokumentasi di SMK Bina Banua Banjarmasin

3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Multimedia	1
6	Ruang Rapat	1
7	Ruang Kelas	24
8	Masjid	1
9	Laboratorium	1
10	Ruang Osis	1
11	Ruang Tata Usaha	1
12	Toilet	7
13	Kantin Cafe	4
14	Bisnis Center	1
15	Koperasi	1

Data Sarana dan Prasarana

No A	Nama Alat Praktik Alat Praktik Umum	Jumlah
1	Computer Laptop	23
2	Computer PC	10
3	Proyektor	1
4	AC	1
5	TP-Link	1
6	Kipas Angin	1
7	Speaker	5
8	Layar Proyektor	1
Ruang Lab. Bahasa		
1	Headset	40
2	AC	2
3	Kipas Angin	1
4	LCD	-
5	Laptop	1
6	Meja Lab Siswa	40
Alat Praktik Kejuruan Utama (standar minimal peralatan kejuruan)		
1	Computer PC	17
2	Layar Proyektor	1
3	LCD	1
4	Laptop	1
5	Buffet	1

6	Papan Tulis	1
7	Kipas Angin	3
8	Adaptor	12
9	TP Link	1
10	Printer	1
11	Blower	1
Ruang Praktik Pemasaran		
1	Cast Register	3
2	Timbangan Digital	1
3	Pendekatan Uang	1
4	Labeling	12
Ruang Praktik TKJ		
1	Motherboard	20
2	Monitor AISTAR	3
3	Monitor Infores	1
4	Crimping Tools	15
5	Obeng	-
6	Monitor Tabung LG	3
7	Tester	3
8	LCD Proyektor	1
9	Radio Wireless	3
10	Switch	1
11	Keyboard	5
12	Mouse	5
Ruang Praktik Grafika		
1	Computer Pc + Monitor	2
2	Printer Inkjet	21
3	Router Terminal	4
4	Kipas Angin	1
5	Terminal MCB	1
6	Power Handle	1
7	Power Indikator	1
8	Mesin POD MPC2030	1
9	Mesin Riso EZ231A	2
10	Mesin Offset XH56	1
11	Mesin Expose Plate	1
12	Mesin Jilid Kawat	1
13	Lemari Etalase Produk	1

B. Penyajian Data

Mengetahui faktor - faktor prestasi belajar ini diperlukan untuk pengembangan kembali diri siswa baik secara internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar. Setelah peneliti memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang data yang peneliti dapatkan. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tab3 4.2 Data Pribadi Siswa

No	Nama (Inisial)	Pekerjaan Orangtua
1	AGS	PNS
2	AH	PNS
3	DHY	Wiraswasta
4	MMM	Wirausaha
5	PP	Wirausaha
6	LY	Wiraswasta
7	KHS	PNS
8	NAS	PNS
9	NHH	PNS
10	MSA	Banker
11	BF	PNS
12	HY	Wiraswasta
13	DH	Wiraswasta
14	NFS	Wiraswasta
15	DN	Wirausaha

Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan maka peneliti membaginya menjadi tiga sub bahasan sesuai dengan kerangka berpikir yang diteliti yaitu, faktor secara internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar apa saja dan bagaimana faktor tersebut memengaruhi serta mendukung prestasi belajar siswa SMK Bina Banua Banjarmasin.

Peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai siswa berprestasi di kelasnya masing-masing, guru kelas, guru BK, serta orangtua siswa SMK Bina Banua Banjarmasin dengan mengajukan beberapa pertanyaan, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis yang akan dijelaskan dari masing-masing wawancara sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang diajukan adalah “menurut kamu, selama kamu mempertahankan prestasi sampai sekarang untuk menunjang stamina kesehatan dalam belajar apakah ada dan berapa kali dalam seminggu makan makanan empat sehat lima sempurna?”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa baik itu mereka yang ranking 1 2 3, didapati 2 jawaban yang berbeda sebagai berikut:

“ada, tapi untuk berapa kalinya dalam seminggu tidak tau pasti ada skalanya. Dan untuk makanan empat sehat lima sempurna yang kakak sebutkan mungkin setiap hari saya makan, karena ibu saya menyediakan sayur komplit dengan lauk pauk mau itu sebelum berangkat sekolah dan sepulang sekolah”²

“ada, tapi kadang-kadang mungkin bila saya sedang mood saja. Saya orangnya sulit makan dengan sayur, mungkin masakan sayur tertentu. Saya menyukai mie instan dan telur dan beberapa ikan”

Dari hasil pemaparan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga stamina serta kesehatan asupan makanan bergizi yang mengandung

² Wawancara dengan siswa SMK Bina Banua Banjarmasin

protein dan vitamin baik berperan penting yang diperlukan bagi tubuh untuk mendukung individu berprestasi.

Kemudian pertanyaan selanjutnya adalah “apakah kamu mempunyai cacat fisik. Dan apakah itu mengganggu dalam belajar?”

Dari hasil wawancara peneliti pada siswa, didapatkan jawaban sebagai berikut:

*“mengganggu atau tidak mengganggu ini merupakan resiko kak, saya mengalami minus mata dan silinder mata. Karena zaman sekarang apa-apa informasi melalui handphone jadi durasi saya menggunakan handphone setiap harinya tinggi. Tetapi lambat laun saya sudah terbiasa dengan keadaan mata sekarang”.*³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan ada sebagian siswa yang mengalami cacat fisik mendatang. Cacat fisik mendatang yang di maksudkan di sini adalah siswa yang dari lahir mempunyai mata normal, semakin bertambahnya usia dan semakin modern teknologi yang digunakan dalam pembelajaran misalnya tugas dan mengakses informasi lewat *handphone* banyak siswa yang mengalami mata minus dan silinder akibat penggunaan *handphone* dengan intensitas tinggi. Ini terjadi juga ke beberapa siswa berprestasi SMK Bina Banua.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti adalah “apakah kamu pernah mengikuti tes IQ dan tahukah berapa IQmu?”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa baik itu mereka yang ranking 1 2 3, didapati jawaban yang hampir sama sebagai berikut:

*“pernah. Di atas 145-150 kak, tapi lupa yang pastinya berapa karena sertifikat IQnya di rumah”*⁴

³ Wawancara dengan siswa SMK Bina Banua Banjarmasin

⁴ Wawancara dengan siswa SMK Bina Banua Banjarmasin

Dari jawaban siswa berprestasi ini, rata-rata mereka pernah mengikuti tes IQ oleh lembaga yang datang ke sekolah SMK Bina Banua. SMK Bina Banua walaupun menjunjung tinggi keahlian dalam bidang kejuruan yang diminati siswanya, tidak lupa juga mementingkan kecerdasan akademik mereka. Karena walaupun sekolah SMK lebih banyak mengandalkan praktik mereka tetap didukung dengan pembelajaran teoretik.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti pada siswa adalah “apakah kamu tipe yang fokus memperhatikan pelajaran dari awal sampai akhir?”

Hasil wawancara ini, ada berbagai macam jawaban dari siswa yang di peroleh sebagai berikut:

“saya memperhatikan ketika guru lebih ke pembelajaran praktik langsung kak”, “saya kadang memperhatikan dari awal sampai akhir, kadang tidak kak. Karena beberapa materi pembelajaran atau praktik sudah saya ketahui lebih dulu”, “saya biasa aja kak, walaupun sering ranking 3 hehe”⁵

Dari hasil wawancara ini menggambarkan bahwa siswa berprestasi di sekolah SMK unggul ini tidak selalu harus menonjolkan dirinya bahwa dia lebih dominan dalam tertarik atau tidaknya suatu pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan adalah “bagaimana minat kamu terhadap jurusan yang kamu ambil, dan apakah bakat dari minat ini setiap hari kamu kembangkan? Dan bagaimana kamu mengembangkan bakat yang kamu pilih dari kejuruan ini?”

Hasil wawancara ini mendapatkan jawaban yang sama dari semua siswa yang diwawancarai, sebagai berikut:

⁵ Wawancara dengan siswa SMK Bina Banua Banjarmasin

“sangat berminat kak, ini adalah passion hidup saya. Juga karena guru-guru di jurusan ini terampil dalam bidangnya sehingga minat saya tinggi terhadap jurusan yang saya pilih. Dan selama di sekolah bakat dari minat yang saya pilih bagi saya dikembangkan dengan sendirinya melalui kegiatan praktik atau magang.”⁶

2. Faktor eksternal

Pada faktor eksternal pertanyaan-pertanyaan akan di tanyakan dan di jawab oleh orangtua siswa, guru kelas/bk dan kepala sekolah, siswa.

Pertanyaan pertama yang diajukan adalah “apakah biasanya anda dalam seminggu ada menyuruh anak anda belajar?

Dari hasil wawancara, di dapat 2 jawaban berbeda pada setiap orangtua yang diwawancarai sebagai berikut:

“iya ada. Kami tahu dia pintar dan mendapatkan ranking setiap semesternya. Cuman kami tetap tidak lalai mengingatkan untuk selalu mengevaluasi atau mempelajari kembali pelajaran atau hasil praktik dia setiap minggu”

“bukan dalam kurun waktu seminggu, biasanya. Kadang-kadang saja. Tapi saya lupa juga”⁷

Pertanyaan selanjutnya yang di tanyakan peneliti “apakah ada di ikutkan les/kursus untuk keahlian anak bapak/ibu?

Dari hasil wawancara, di dapat juga 2 jawaban berbeda sebagai berikut:

“ada. Karena memang anaknya yang meminta supaya tidak kalah saing di kelas dengan yang lainnya”

“tidak juga. Dia memang tertarik sedari kecil sehingga membuat bakatnya terasah sampai masuk SMK”⁸

Pertanyaan selanjutnya adalah “apakah penghasilan orangtua kamu mencukupi kehidupan sehari-hari dan sekolah kamu?”

⁶ Wawancara dengan siswa SMK Bina Banua Banjarmasin

⁷ Wawancara dengan orangtua siswa SMK Bina Banua Banjarmasin

⁸ Wawancara dengan orangtua siswa SMK Bina Banua Banjarmasin

Hasil wawancara ini, semua jawaban siswa sama sebagai berikut:

“Alhamdulillah. Selalu ada dan datang rezeki untuk mencukupi biaya sekolah, karena kami dari SMK ada yang beberapa dari kami ikut kerja seperti di bengkel, tukang jahit, usaha desain untuk membantu keluarga. Dan ada beasiswa juga untuk membantu meringankan biaya bulanan sekolah”⁹

Pertanyaan selanjutnya adalah “sebulan terakhir ini bagaimana suasana belajar anda di rumah, apakah ada kemalasan mungkin karena ada kegaduhan atau rebut di rumah?”

Hasil wawancara, semua jawaban siswa serempak sama sebagai berikut:

“Alhamdulillah sejauh ini tidak ada. Karena kami juga menganggap sekolah di kejuruan sebagai salah satu dari hobi kami. Jadi untuk belajar kembali di rumah rasa malas yang signifikan tidak ada”¹⁰

Dari hasil beberapa wawancara tadi, kerukunan dalam rumah baik itu dengan sikap orangtua tidak terjadi masalah. Bahkan lingkungan keluarga mendukung prestasi belajarnya dengan berbagai cara.

Pertanyaan selanjutnya kepada sekolah yang di ajukan adalah “menurut Bapak/Ibu bagaimana prestasi belajar siswa SMK Bina Banua Banjarmasin khususnya pada murid yang berprestasi berturut-turut setiap semester di kelasnya?”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Kepala Sekolah Guru Kelas dan Guru BK, di dapat jawaban yang hampir sama sebagai berikut:

“secara nilai data dan rapot prestasi belajar SMK Bina Banua Banjarmasin ini khususnya pada murid yang berprestasi di kelasnya memang selalu mempertahankan prestasinya terus menerus secara stabil dari nilai mereka saat sekolah menengah pertama hingga jenjang

⁹ Wawancara dengan siswa SMK Bina Banua Banjarmasin

¹⁰ Wawancara dengan siswa SMK Bina Banua Banjarmasin

*menegah atas, tidak ada penurunan atau turun naik dalam mendapatkan nilai akademik”.*¹¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berprestasi dalam dirinya memang selalu mempertahankan prestasinya. Artinya secara internal siswa tersebut menjaga apa yang sudah dia raih dan dapatkan.

Kemudian pertanyaan selanjutnya adalah “apakah ada perhatian khusus terhadap siswa yang berprestasi di kelasnya ini untuk lebih mengembangkan Inteligensinya?”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada kepala sekolah, guru kelas/BK, di dapati jawaban yang hampir sama sebagai berikut:

*“perhatian khusus tidak ada. Karena semua fasilitas di sekolah bisa dinikmati oleh siapa saja terlepas dari siswa berprestasi di setiap kelasnya”.*¹²

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti sebagai berikut

“apakah kamu dengan sesama teman sering terjadi keributan”?

Hasil wawancara ini, ada 2 jawaban berbeda sebagai berikut:

“kami laki-laki semuanya sangat akur dari kelas 10 sampai 12, tidak pernah terjadi kesalahpahaman. Sehingga pembelajaran kami mau itu saat magang, praktik pembelajaran, atau kegiatan lain membuat semangat dan seru di setiap jurusan. Karena kami juga banyak berkelompok mengerjakan tugas atau praktik.

“keributan atau kesalahpahaman terhadap kami (perempuan) di sekolah ini adalah hal biasa. Tetapi tidak mengganggu sampai akademik kami, kami di kejuruan di ajarkan agar tetap solid karena kami banyak mengerjakan praktik bersama tim. Di luar itu saatpun terjadi keributan, akan berdampak besar ke sekolah jika sampai terdengar ke luar sekolah. Ujung-ujungnya kami akan di dikeluarkan dari sekolah. Sejauh ini kami akur-akur saja dan sesama teman pun tidak pernah memberikan pengaruh

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas/BK SMK Bina Banua Banjarmasin

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas/BK SMK Bina Banua Banjarmasin

buruk, kami sama-sama memberi informasi bermanfaat dalam kegiatan belajar."¹³

Dari hasil wawancara ini, siswa SMK Bina Banua dalam hal relasi atau pertemanan mendukung prestasinya. Bukan sesuatu hal yang berdampak buruk pengaruh dari pertemanan sehingga persepsi tentang dampak pertemanan banyak menunjukkan pengaruh baik pada wawancara siswa berprestasi.

3. Faktor cara pendekatan belajar

Dari penjelasan di kajian teori beberapa cara pendekatan belajar, wawancara dengan siswa berprestasi SMK Bina Banua Banjarmasin bahwa ketiga cara pendekatan belajar tersebut terpakai ketiganya dari tiap tiap individu berbeda.

Pertama, pendekatan hukum Jost, yaitu cara siswa dengan mempelajari atau mempraktikkan kembali pelajaran di rumah. Dari 15 orang, siswa berprestasi ini hanya 2 orang yang memakai pendekatan ini.

Kedua, pendekatan Ballard dan Clanchy, yaitu cara siswa menyikapi ilmu pengetahuan dengan a. menghasilkan kembali fakta dan informasi dari apa yang telah ia pelajari, b. mengembangkan ilmu pengetahuan yang ia pelajari. Dari 15 orang siswa, 8 siswanya memakai pendekatan ini pada dirinya.

Terakhir, pendekatan Biggs, yaitu cara siswa belajar dengan berbagai cara. Ada 3 cara:

- Belajar surface, gaya belajar santai dan cenderung seadanya tidak mendalami pembelajaran.

¹³ *Wawancara dengan siswa SMK Bina Banua Banjarmasin*

- Belajar deep, gaya belajar yang ia mempelajari pelajaran tersebut karena memang ia tertarik dan berusaha mengaplikasikannya.

- Belajar achieving, gaya belajar anak ambisius. Bagi anak yang memakai pendekatan ini nilai adalah yang paling penting dari segalanya, sangat disiplin, rapi dan sistematis kepribadiannya.

Dari 15 orang, 5 orang siswa memakai pendekatan belajar ini mereka yang ranking 5 orang ini menganggap nilai adalah segalanya dari hasil belajar yang ia tekuni selama di sekolah.

C. Analisis Data

Setelah disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan, pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis tentang hasil data yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan fokus penelitian yaitu faktor apa saja yang ada di sekitar baik itu faktor internal, eksternal dan cara pendekatan belajar dalam memengaruhi dan mendukung prestasi akademik belajar siswa.

1. Gambaran faktor yang sangat memengaruhi prestasi belajar siswa SMK Bina Banua Banjarmasin

Secara keseluruhan berdasarkan hasil temuan penelitian faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa SMK Bina Banua Banjarmasin dapat diketahui bahwa faktor yang lebih dominan atau faktor yang memengaruhi lebih banyak di bahas di faktor eksternal. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar mereka cenderung di dukung oleh faktor-faktor yang ada dalam faktor eksternal. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka pada bagian ini akan

dibahas hasil penelitian yang meliputi masing-masing faktor, yaitu (a) faktor kesehatan, (b) faktor intelegensi perhatian dan bakat, (c) faktor minat dan motivasi (d) faktor lingkungan keluarga, (e) faktor lingkungan sekolah, (f) faktor lingkungan sosial dan masyarakat dan (i) faktor cara pendekatan belajar.

a. Faktor kesehatan

Faktor kesehatan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor kesehatan dalam penelitian ini meliputi kesehatan jasmani dan rohani. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor kesehatan mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden terhadap prestasi belajar mereka.

Biasanya siswa yang memasuki jenjang menengah atas mulai mengenal pola hidup yang tidak sehat, misalnya kebiasaan begadang, bias mencoba merokok, mengabaikan olahraga, dan tidak bisa mengatur asupan gizi pada makanan mereka apalagi sekarang muncul berbagai makanan jenis *fast food*. Hal tersebut akan mempengaruhi kesehatan mereka dan sudah pasti akan berpengaruh terhadap kinerja otak siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam keadaan sehatlah seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga faktor kesehatan menjadi salah satu faktor yang penting dalam menunjang aktivitas belajar siswa untuk mencapai suatu prestasi.

Untuk menunjang prestasi belajar, siswa diharapkan mampu menerapkan pola hidup yang sehat. Pola hidup sehat itu bisa dilakukan dengan cara yang sederhana, seperti berolahraga yang rutin. Olahraga yang rutin dapat membantu meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan kesehatan mental karena olahraga bisa

meningkatkan jumlah oksigen dalam darah dan mempercepat aliran darah menuju otak. Bersamaan dengan olahraga, kecukupan makanan bagi tubuh juga dinilai dapat menunjang konsentrasi belajar.

Asupan makanan perlu diperhatikan komposisi nutrisinya. Makan makanan yang bergizi 4 sehat 5 sempurna sangat dianjurkan bagi seorang siswa yang mulai mempunyai kegiatan padat apalagi siswa SMK Bina Banua Banjarmasin pada kelas 11 sudah memulai magang. Sebelum berangkat untuk sekolah sebaiknya diawali dengan sarapan pagi. Sarapan pagi menjadi kekuatan pokok bagi tubuh untuk memulai seluruh kegiatan dalam sehari. Pikiran menjadi lebih terkonsentrasi dan bisa fokus dalam memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan. Selain itu cara yang paling sederhana ialah dengan mengatur waktu tidur.

Waktu tidur yang cukup bisa sangat membantu memulihkan tenaga dan pikiran setelah menjalankan aktifitas belajar seharian yang begitu padat. Tenaga dan pikiran menjadi segar kembali. Sehingga keesokan harinya, badan menjadi bersemangat untuk memulai berkegiatan kembali. Tentunya siswa harus meninggalkan salah satu kebiasaan buruknya yaitu begadang. Tidur yang terlalu larut dan dalam keadaan gelap merugikan bagi tubuh apalagi mata, radiasi dari layar *handphone* berdampak sangat buruk bagi mata yang mengakibatkan mata minus atau *silinder* bahayanya lagi mengakibatkan kebutaan. Badan menjadi tidak segar dan berpotensi untuk terlambat pada esok hari. Oleh karena itu, kecukupan waktu tidur menjadi bagian dari faktor kesehatan jasmani yang penting untuk mengoptimalkan kualitas belajar.

Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar. Terkait pada penelitian ini, faktor kesehatan mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden. Mereka mempunyai kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi pencapaian prestasi belajar mereka. Tidak hanya sadar, mereka juga mampu mengontrol diri mereka untuk mempertahankan dan menjaga kesehatan jasmani.

b. Faktor intelegensi dan bakat

Faktor yang kedua adalah intelegensi dan bakat. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor intelegensi dan bakat mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden terhadap prestasi belajar mereka.

Intelegensi merupakan kemampuan seseorang yang terbentuk dalam memahami sesuatu yang dipelajarinya. Kemampuan tersebut dapat berguna dalam proses pemecahan suatu masalah. Seseorang dapat mengolah, mendeskripsikan atau mengingat suatu informasi karena memiliki tingkat intelegensi pada diri mereka. Intelegensi biasa disebut dengan kecerdasan. Kecerdasan merupakan faktor psikologi yang paling penting dalam proses belajar siswa karena dapat menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, semakin besar pula peluang seseorang tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inlegensi seseorang, maka semakin sulit pula seseorang tersebut mencapai kesuksesan belajar.

Menurut Slameto intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dengan mengetahui seberapa tinggi tingkat intelegensi siswa maka akan

membantu mempermudah pengajar untuk menentukan apakah siswa mampu mengikuti pelajaran yang diberikan. Meskipun begitu, prestasi siswa tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan intelektual yang dimiliki. Faktor-faktor lain juga perlu dipertimbangkan. Faktor lain yang berhubungan dengan intelegensi dalam peningkatan prestasi belajar seseorang ialah faktor bakat. Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir terhadap bidang-bidang tertentu. Kemampuan ini biasanya berbentuk keterampilan atau sesuatu di bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus dalam bidang seni, music, teknik, ekonomi, keguruan, sosial, dll.

Setiap orang pada umumnya memiliki bakat tertentu yang terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga seseorang yang sama sekali tidak mempunyai bakat artinya orang tersebut lemah terhadap semua bidang ilmu atau keterampilan. Sehingga dimungkinkan seseorang itu sulit dalam menyesuaikan dirinya terhadap sesuatu yang ada pada kehidupannya.

Pada umumnya anak-anak memiliki bakat yang dapat diketahui orang tuanya dengan memperhatikan tingkah laku dan kegiatan anaknya sejak dari kecil. Biasanya anak yang memiliki bakat dalam suatu bidang tertentu, maka anak tersebut akan gemar sekali melakukan atau membicarakan bidang tersebut. Guru dapat mengetahui apakah muridnya memiliki bakat atau tidak dengan melihat nilai rapornya. Bila anak mendapat nilai-nilai yang istimewa dalam suatu mata pelajaran, maka dapat dikatakan anak tersebut cenderung memiliki bakat yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut. Selain dalam nilai akademik, bakat anak

dapat dilihat dari tingkah lakunya. Misalnya kegemarannya mengoperasikan sistem komputer, memainkan alat musik, melakukan diskusi perdebatan, atau mengikuti kegiatan olahraga.

Terkait sebagai siswa SMK Bina Banua merasa bakat dan kemampuan yang mereka miliki dapat sejalan dan tersalurkan dengan baik melalui jurusan yang mereka pilih maupun kegiatan-kegiatan yang ada di setiap jurusan mereka. Tentunya hampir tidak dapat dipungkiri bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya seseorang pada bidang tersebut.

c. Faktor minat dan motivasi

Faktor yang ketiga adalah minat dan motivasi. Faktor minat dan motivasi dalam penelitian ini meliputi perasaan suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari, keinginan untuk melakukan kegiatan belajar dan partisipasi dalam kegiatan belajar. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor minat dan motivasi mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden terhadap prestasi belajar mereka.

Motivasi adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang yang mampu membuat orang tersebut bergerak ke suatu arah untuk mencapai tujuannya. Menurut Ormord, motivasi dapat mengarahkan perilaku siswa ke suatu tujuan tertentu dan sanggup memengaruhi pilihan yang dibuatnya. Sebagai seorang mahasiswa tentunya tujuan yang ingin dicapai ialah mendapat prestasi yang tinggi dan mendapatkan prestasi tinggi adalah pilihan yang akan dibuatnya.

Tentunya untuk mencapai tujuan dan pilihan hidupnya tersebut, motivasi harus selalu ditanamkan didampingi dengan usaha-usaha yang dilakukan.

Motivasi mampu meningkatkan jumlah usaha dan energi yang dikeluarkan untuk mengejar yang diinginkannya. Usaha dan energi itu dikeluarkan untuk sekedar mengerjakan tugas-tugas yang benar-benar diinginkan hingga menyelesaikannya. Sehingga secara umum, motivasi pun mampu meningkatkan waktu mengerjakan tugas atau belajar dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Minat dan motivasi merupakan motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan. Apabila seseorang berkeinginan untuk mencapai sesuatu, maka ia akan menjalankan berbagai upaya agar tercapai. Begitu pula dengan siswa, tentunya setiap siswa menginginkan prestasi belajar yang tinggi. Sehingga untuk mencapai itu, siswa harus melakukan upaya-upaya yang nantinya bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Upaya itu misalnya berdoa, belajar dengan tekun, rajin mengikuti pembelajaran dan praktik, meningkatkan ketertarikan terhadap belajar, memotivasi diri sendiri, dll. Dengan demikian, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar, siswa harus menjalankan berbagai upaya yang disertai dengan minat dan motivasi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman A. M. yang mengatakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan dan dorongan untuk belajar. Keinginan dan dorongan inilah yang disebut dengan minat. Selain itu, Oemar Hamalik juga mengatakan “belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.”

Terkait pada penelitian ini, sebagian besar responden mempunyai minat dan motivasi yang besar untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Hal itu dilihat dari sikap ketertarikan dan partisipasi mereka terhadap setiap pembelajaran praktik. Siswa akan selalu bersemangat mengikuti pembelajaran atau praktik dan selalu berusaha melengkapinya dengan buku referensi untuk menunjang kegiatan belajar mereka. Hal lain juga ditunjukkan ketika kegiatan diskusi berlangsung. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Itu tandanya, mereka mempunyai antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan praktik. Rasa antusias yang tinggi itu pula menjadi bukti bahwa di dalam diri mereka terdapat minat dan motivasi yang tinggi pula. Semakin besar minat dan motivasi mereka untuk belajar, maka semakin besar pula peningkatan prestasi belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa faktor minat dan motivasi mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden terhadap prestasi belajar mereka. Mereka memiliki minat dan motivasi yang kuat dalam menempuh pendidikan mereka. Sehingga peningkatan prestasi belajar mereka dapat dicapai dengan mudah dengan dibekali minat dan motivasi mereka.

d. Faktor lingkungan keluarga

Faktor ekstern yang pertama adalah lingkungan keluarga. Faktor lingkungan keluarga dalam penelitian ini meliputi perhatian/bimbingan orang tua dan dukungan finansial keluarga terhadap prestasi belajar mereka. Analisis data

yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi bagi sebagian besar responden.

Peranan lingkungan keluarga dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam hal belajar. Anak memperoleh pendidikan pertama di dalam keluarga meskipun dalam bentuk informal. Menurut Nana Shaodih Sukmadinata menyatakan bahwa “keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan”. Hal ini sejalan dengan Fuad Ihsan yang menyatakan bahwa “keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadari. Karena itu lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati”.

Terkadang anak mengalami kesulitan dalam proses belajar sehingga peran orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak terutama perhatiannya. Anak membutuhkan dorongan atau semangat belajar dari orang tuanya. Jika orang tua pengertian dalam mendidika anaknya, maka anak akan merasa diperhatikan dan termotivasi dalam belajarnya sehingga prestasi belajar akan optimal. Selain pengertian dari orang tua, bentuk cara mendidik orang tua kepada anaknya menjadi hal yang penting.

Cara mendidik yang digunakan orang tua kepada anaknya bisa mempengaruhi perkembangan prestasi anak. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, misalnya acuh terhadap anaknya dapat mengurangi motivasi belajar anak itu sendiri. Karena anak merasa tidak diperhatikan atau didukung dalam proses belajarnya. Hal lain yang dapat mengganggu proses

belajar anak adalah terlalu memanjakan anak atau mendidik anak dengan cara yang terlalu keras.

Terlalu memanjakan anak dapat membuat anak itu sendiri menjadi nakal dan seenaknya saja dalam berperilaku sehingga belajarnya menjadi kacau. Sedangkan cara mendidik yang terlalu keras dan memaksa anak untuk belajar mengakibatkan anak tersebut diliputi rasa ketakutan dan akhirnya anak membenci untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan penyuluhan yang tepat dan benar bagi anak agar dapat mendukung proses belajarnya.

Hubungan yang baik antara anak dengan orang tuanya dan saudarasaudaranya juga bisa mempengaruhi belajar anak tersebut. Seperti yang diungkapkan Nana Syaodih Sukmadinata “Hubungan antar anggota keluarga juga memegang peranan penting dalam belajar”. Terciptanya hubungan yang akrab, dekat, saling mempercayai, saling membantu dan penuh kasih sayang antara anak dengan orang tuanya dan saudara-saudaranya menjadi hal yang paling penting agar bisa mendukung proses belajar berlangsung. Sehingga dapat mewujudkan kelancaran serta nantinya akan tercipta keberhasilan pendidikan bagi anak.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diraih oleh siswa. Jika lingkungan keluarga mendukung proses belajar pada mahasiswa, maka prestasi yang diraihnya juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa, maka prestasi juga semakin menurun. Lingkungan keluarga yang sangat berperan penting disini ialah orang tua. Sebagai orang tua, mereka akan senantiasa memberikan perhatian dan bimbingannya agar selalu mendapatkan yang terbaik

bagi prestasi belajar anaknya. Tidak hanya pada sisi perhatian dan bimbingan saja, tentunya sebagai orang tua, mereka juga mendukung dari sisi financial agar tercapai prestasi dan cita-cita si anak.

Dalam penelitian ini, faktor lingkungan keluarga mendapatkan skala yang paling besar daripada faktor lainnya. Hal ini bisa menjadi bukti, bahwa keberadaan lingkungan keluarga sangatlah mempunyai peran penting dalam perkembangan prestasi mahasiswa. Untuk itu, diharapkan bagi orang tua untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman agar mampu mendukung pencapaian prestasi anaknya.

e. Faktor lingkungan sosial dan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat Faktor ekstern yang ketiga adalah lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat dalam penelitian ini meliputi keadaan masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden terhadap prestasi belajar.

Lingkungan masyarakat menjadi tempat bagi anak untuk belajar bersosialisasi, belajar tentang norma dan budaya yang baik. Lingkungan sosial anak terdiri atas masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Banyak waktu yang dihabiskan untuk berkegiatan di lingkungan masyarakat selain di dalam lingkungan keluarga. Kegiatan-kegiatan dalam masyarakat dapat menguntungkan bagi anak apabila dilakukan berdasarkan waktu yang tepat. Namun apabila kegiatan itu dilakukan dengan berlebihan dan tidak bijaksana dalam mengatur waktunya, maka akan

mengganggu waktu belajar anak sehingga akan berdampak pada prestasinya. Selain kegiatan yang dilakukan, teman-teman bergaul pun berpengaruh.

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Teman bergaul yang buruk akan membawa pengaruh buruk pula. Oleh karena itu, sebaiknya dalam bergaul harus pandai memilih dan memilah teman yang sekiranya mampu mendatangkan pengaruh yang positif.

Keadaan masyarakat juga mampu menentukan prestasi belajar. Lingkungan masyarakat di mana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar maka di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar anak. Tetapi juga sebaliknya, apabila keadaan masyarakatnya terdiri dari masyarakat yang kurang berpendidikan dan pengangguran, maka secara tidak langsung dapat mengurangi motivasi belajar anak. Dengan demikian, lingkungan masyarakat mempunyai peran penting terutama bagi pergaulan sehari-hari bagi anak.

Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas karena melihat teman-teman sebayanya mampu menyelesaikan tugas mereka. Apalagi bila teman-teman sebaya mereka sebagian besar sudah mendapatkan training pekerjaan yang tetap dari magang. Hal tersebut mampu menjadi motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan prestasi mereka.

f. Faktor cara belajar

Faktor yang keempat adalah cara belajar. Faktor cara belajar dalam penelitian ini meliputi tentang teknik-teknik belajar. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor cara belajar mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden terhadap prestasi belajar mereka.

Cara belajar merupakan cara yang ditempuh oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Keberhasilan prestasi belajar siswa banyak tergantung pada cara belajarnya. Setiap siswa memiliki cara-cara belajar yang berbeda sesuai dengan kemampuan pribadi masing-masing. Cara belajar yang paling sederhana ialah dengan membaca.

Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula. Selain itu, membuat catatan berpengaruh besar terhadap membaca. Catatan yang baik, rapi, indah, lengkap dan teratur akan menambah semangat dalam belajar. Sebaliknya, catatan yang tidak rapi, tidak indah dan tidak terataur akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca. Selain membaca dan membuat catatan, mengulang materi pembelajaran merupakan cara belajar yang berpengaruh terhadap prestasi.

Mengulang materi pembelajaran di rumah besar pengaruhnya dalam proses belajar. Karena dengan adanya pengulangan materi yang belum dikuasai dan mudah terlupakan akan mudah diingat di otak dan mudah dipahami. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan dan belajar cukup membaca ulang dari

ringkasan tersebut. Cara belajar ini juga harus memperhatikan waktu dan tempatnya.

Sebenarnya belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Namun alangkah baiknya belajar juga harus memperhatikan waktu dan tempat yang tepat agar hasilnya juga optimal. Belajar sebaiknya dilakukan saat pagi hari setelah shalat subuh, sebelum tidur malam atau ketika kondisi badan sedang segar seperti setelah beristirahat yang cukup. Selain waktu yang tepat belajar sebaiknya dilakukan di tempat yang nyaman dan jauh dari keramaian. Sehingga mampu membantu berkonsentrasi belajar.

Cara-cara belajar tersebut harus dimulai dari diri siswa sendiri dengan membiasakan dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Cara belajar yang baik akan membantu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi. Semakin baik dan benar cara yang digunakan dalam belajar, maka semakin mudah untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Sebagian besar responden merasa sudah menerapkan teknik belajar yang benar, yaitu menerapkan jadwal belajar yang rutin dan selalu membuat ringkasan materi. Apalagi ditunjang dengan fasilitas dan media pembelajaran yang dinilai sudah sangat mendukung proses kegiatan belajar mereka. Dari berbagai hal tersebut, dapat menjadi bukti bahwa faktor cara belajar memberikan pengaruh yang sedang terhadap prestasi belajar mereka.